

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan usahatani padi dalam pendapatan rumah tangga petani di wilayah peri-urban Kabupaten Sleman, peneliti menemukan bahwa:

1. Curahan kerja yang diberikan petani WPU Kabupaten Sleman pada usahatani padi sawahnya hanya berkisar 0,25-8,50 HKO/bulan dengan rata-rata 2 HKO/bulan. Sedangkan curahan kerja yang diberikan pada sektor non-usahatani sebanyak 0-29 HKO/bulan dengan rata-rata 17 HKO/bulan. Pekerjaan yang banyak digeluti oleh petani di sektor non-usahatani adalah buruh.
2. Rata-rata pendapatan petani WPU Kabupaten Sleman dari sektor usahatani padi sawah lebih kecil jumlahnya daripada pendapatan sektor non-usahatani. Jumlah pendapatan petani di WPU Kabupaten Sleman adalah Rp.449.493/bulan dari usahatani padi pada musim hujan dan Rp. 539.489/bulan pada musim kemarau. Sedangkan pendapatan dari sektor non-usahatani memiliki jumlah yang sama baik pada musim hujan maupun musim kemarau. Jumlah pendapatan petani di WPU Kabupaten Sleman dari sektor non-usahatani rata-rata sebesar Rp. 2.216.600/bulan.
3. Rata-rata produktivitas tenaga kerja petani di WPU Kabupaten Sleman pada sektor non-usahatani sebesar Rp.426.419/HKO. Sedangkan pada sektor usahatani di musim kemarau, produktivitas tenaga kerjanya sebesar

Rp.457.218/HKO dan pada musim hujan sebesar Rp.369.786/HKO. Secara statistik, tidak ada perbedaan produktivitas tenaga kerja antara sektor usahatani dan non-usahatani. Namun jumlah rata-rata produktivitas tenaga kerja pada sektor non-usahatani lebih kecil daripada sektor usahatani padi sawah.

4. Berdasarkan jumlah total pendapatan rumah tangga petani, diketahui bahwa kontribusi pendapatan usahatani padi sawah lebih kecil dari pendapatan sektor non-usahatani setiap bulannya. Pendapatan petani di WPU Kabupaten Sleman dari usahatani padi sawah hanya memiliki kontribusi sebesar 28% setiap bulan dari total pendapatan rumah tangga pada musim hujan. Sedangkan pada musim kemarau, jumlah kontribusi pendapatan usahatani sebesar 32% setiap bulan dari total pendapatan rumah tangga petani. Sisanya adalah kontribusi pendapatan petani dari sektor non-usahatani.

B. Saran

1. Bagi petani dan masyarakat, masih terbuka kesempatan untuk menambah pendapatan rumah tangga melalui sektor non-usahatani. Hal tersebut dikarenakan dengan usia yang masih produktif yaitu rata-rata 55 tahun dan hari kerja sebanyak 19 HKO/bulan. Artinya, masih tersisa 11-12 hari dalam satu bulan yang dapat dipergunakan untuk menambah pendapatan rumah tangga dari sektor non-usahatani. Namun perlu diketahui pula, meskipun usahatani padi memberikan jumlah pendapatan dan kontribusinya yang sedikit, namun padi sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia merupakan komoditas yang akan selalu dibutuhkan.

Memberikan lebih banyak perhatian dan waktu bagi usahatani agar lebih berkembang. Bisa juga dengan menerapkan usahatani padi organik, atau dengan sistem tanam jajar legowo yang bisa menghemat biaya *input*.

2. Bagi instansi pendidikan, khususnya jurusan pertanian. Sangat penting untuk menjadi bagian dari pelaku pengembangan usahatani padi. Perlu sesekali untuk terjun langsung bersama petani dalam usahatani padi sehingga dapat dengan tepat memberikan solusi dan pendampingan bagi petani.
3. Bagi instansi pemerintahan, agar tegas dalam memberikan batasan alih fungsi lahan sawah atau pertanian ke arah non-usahatani.